

**EKSISTENSI DAN KEMAPANAN KESENIAN INDANG DALAM MSYARAKAT
KORONG PINCURAN SONSANG NAGARI BALAH AIE
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

TESIS



**Oleh
RAFIAH
NIM 1304295**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOCIAL
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Rafiah. 2016 "Existence And Art Establishment Indang In Korong Society Pincuran Sonsang Nagari Padang Pariaman Balah Aie". Thesis. Graduate State University of Padang.

This study aimed to describe the existence and Reliability of the arts in society Korong Indang Pincuran Sonsang Nagari Balah AIE Padang Pariaman district. Indang Pincuran Sonsang still survive with Eksis past until now.

This type of research used in this research is qualitative descriptive. This method aims to describe the existence of Art Indang Indang Pincuran Sonsang. Bentuk presentation Pincuran Sonsng AIE version of Nagari Balah, Shape Garapan art Indang Pincuran version Sonsang unchanged until today.

Points this study explains that 1) The form of art Indang is mixing poetry, damn motion music by using an instrument called Rapai. There are three groups of Indang which will appear in the form of a show called Tigo jerong Indang, 2) Indang Pincuran Sonsang able to survive and to Exist in the midst of society Pincuran Sonsang that Fanatik with a local culture that is Indang. Indang Pincuran Sonsang always dipeertunjukan event Alek Nagari, tagak datuak. dan appointment Penghulu, 3) Community Korong Pincuran Sonsang worked together to remedy maintain, develop and transmit Indang kegenerasi nerikutnya, 4) Results and impact on the efforts of the pembnudayaan kebertahan preservation, establishment, and keeksisan Indang where Pincuran Sonsang

ABSTRAK

RAFIAH. 2016 “Eksistensi Dan Kemapanan Kesenian Indang Dalam Masyarakat Korong Pincuran Sonsang Nagari Balah Aie Kabupaten Padang Pariaman” Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Eksistensi dan Kemapanan kesenian Indang dalam masyarakat Korong Pincuran Sonsang Nagari Balah Aie Kabupaten Padang Pariaman. Indang Pincuran Sonsang masih bertahan dengan Eksis dari dahulu sampai sekarang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Eksistensi Kesenian Indang Pincuran Sonsang. Bentuk penyajian Indang Pincuran Sonsang versi Nagari Balah Aie, Bentuk Garapan kesenian Indang versi Pincuran Sonsang tidak berubah sampai saat ini.

Tempat penelitian ini menjelaskan bahwa 1) Bentuk dari kesenian Indang adalah pencampuran syair, gerak dan musik dengan mempergunakan alat musik yang dinamakan Rapai. Ada tiga kelompok Indang yang akan tampil dalam satu bentuk pertunjukan yang disebut dengan Indang Tigo jerong, 2) Indang Pincuran Sonsang mampu bertahan dan Eksis ditengah-tengah masyarakat Pincuran Sonsang yang Fanatik dengan budaya lokal yaitu Indang. Indang Pincuran Sonsang selalu dipeertunjukan pada acara alek nagari, tagak datuak dan pengangkatan penghulu, 3) Masyarakat Korong Pincuran Sonsang saling bekerjasama untuk mempertahankan, mengembangkan dan mewariskan Indang ke generasi berikutnya, 4) Hasil dan upaya pembudayaan tersebut berdampak pada pelestarian keberagaman, kemapanan dan Keeksian keberadaan Indang Pincuran Sonsang

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **Rafiah**
NIM. : 1304295

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> Pembimbing I		
<u>Indrayuda, M.Pd., Ph.D.</u> Pembimbing II		



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

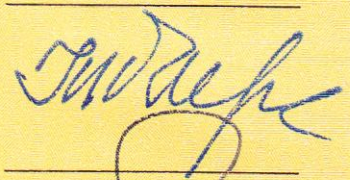
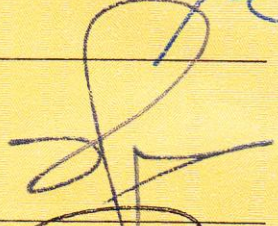
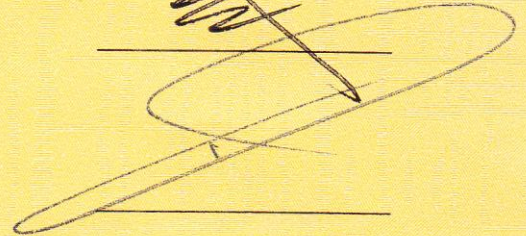
Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Indrayuda, M.Pd., Ph.D.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Rafiah**

NIM. : 1304295

Tanggal Ujian : 16 - 2 - 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa Tesis dengan judul **“Eksistensi Dan Kemapanan Kesenian Indang Dalam Masyarakat Korong Pincuran Sonsang Nagari Balah Aie Kabupaten Padang Pariaman”** adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan di cantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2017
Yang membuat pernyataan



RAFIAH
NIM 1304295

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatulahi wabarakatuh.

Segala puji penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah –Nya kepada penulis, Salawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Eksistensi Dan Kemampuan Kesenian Indang Dalam Masyarakat Pincuran Sonsang Nagari Balah Aie Padang Pariaman”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Kosentrasi Pendidikan Seni Budaya Program Pascasarjana Universitas Padang. Dalam penelitian dan penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk, dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr.Siti Fatimah,M.Pd.M.Hum selaku Pembimbing 1. Dan Bapak Indrayuda. S.Pd.M.pd.Ph.d selaku Pembimbing 11, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian tesis ini, selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Nurhizrah Gistitianti, M.Ed.Fd.D Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, dan fasilitas selama pendidikan dan penyelesaian penelitian ini.
2. Prof.Dr.Agusti Efi.MA selaku Koordinator Prodi Program Studi pendidikan IPS Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulis dalam penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Ardipal M.Pd, Dr.Budiwirman.M.Pd dan Prof.Dr. Azwar Ananda.MA selaku Dosen Kontributor yang telah memberikan saran, masukan dan bimbingan yang membangun dalam penyusunan tesis ini.

4. Bapak/Ibu Dosen staf Penganjar Program pascasarjana universitas Negeri padang yang telah memberikan ilmu pengetshuannya yang sangat bermamfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
5. Kesbangpol kabupaten Padang Pariaman, Camat, wali Nagari balah Aie, tokoh adat, KAN, Ninik Mamak ,Anak indang Pincuran Sonsang dan Sipatuang sirah dan para informan yang telah memberikan informasi yang penulis butuhkan selama melakukan penelitian dilapangan demi kelancaran penelitian yang mana tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
6. Ayahanda,Ibunda,Mamanda Ali bin Yusuf,suami beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do”a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Rekan-rekan program pascasarjana Kosentrasi Pendidikan seni Budaya angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penlis mampu menyelelaikan tesis ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Maka dengan segala kerendahan hati penulis megharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan penulis berharap semoga tesis ini dapat bermamfaat bagi peneliti lain, bagi pembaca umum dan khususnya kepada penu;lis sendiri. Amin

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABLE	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoretis	12
1. Eksistensi	12
2. Struktural Fungsional	13
3. Seni Pertunjukan	14
4. Budaya Tradisi	17
5. Bentuk Penyajian	19
6. Kesenian Tradisional	21
7. <i>Indang</i>	23
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Informan Penelitian	30

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	31
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	37
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
2. Sejarah Keberadaan Kesenian Indang di Korong Pincuran Sonsang	42
B. Temuan khusus.....	47
1. Bentuk Pertunjukan Kesenian Indang Pincuran Sonsang	47
2. Eksistensi dan Kemapanan Indang sebagai Warisan Budaya di Korong Pincuran Sonsang	65
3. Alasan Pengelola Indang Pincuran Sonsang dalam Mempertahankan Bentuk Kesenian Indang di Korong Pincuran Sonsang Nagari Balah Aie	70
4. Alasan kenapa kesenian <i>Indang</i> Pincuran Sonsang nagari Balah Aie Masih Eksis Sampai Saat ssekarang	72
C. Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN, IMPLUKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi	76
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABLE

Tabel	Halaman
1. Identitas informan penelitian	30
2. Orbitasi waktu tempuh Korong Pincuran sonsang beberapa tempat	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual.....	27
2. Analisis Data Mils dan Huberman.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Format wawancara dengan informan	81
2. Data Informan	83
3. Hasil Wawancara Dengan Informan	86
4. Dokumentasi penelitian.....	112

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan karya cipta manusia yang dijadikan sebagai sarana untuk menuntun, memenuhi segala kebutuhan manusia dalam masyarakat, kebudayaan dengan sendirinya akan mengalami perubahan dan perkembangan sehingga dengan perkembangan kehidupan manusia.

Menurut E.B Taylor, dalam Soerjono Soekanto (1999:1880, “kebudayaan adalah hal kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan, kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat”. Manusia dalam kehidupannya tidak akan bisa terlepas dari kebudayaan dimana kebudayaan yang dimiliki oleh manusia merupakan penghubung antara aktifitas manusia dengan lingkungannya.

Berbicara tentang kebudayaan pada suatu suku bangsa, tidak ketinggalan membicarakan kesenian. Kesenian banyak daerah di Indonesia merupakan perwujudan perilaku, pemikiran dan gagasan cultural dari masing-masing masyarakat yang memilikinya. Dengan demikian kesenian dikatakan sebagai refleksi social budaya masyarakat tertentu, sehingga kesenian menjadi sesuatu yang eksklusif dan khusus bagi masyarakat pemiliknya. Karena kesenian menunjukkan pada suatu masyarakat, sebab itu kesenian menjadi warisan budaya yang secara tradisi berlangsung terus menerus dalam masyarakat tersebut.

Menurut Sedyawati (1984) bahwa kesenian tradisional merupakan warisan budaya masyarakat pendukungnya, yang diwarisi dari nenek moyang mereka, dan

terus berlanjut pada generasi berikutnya. Indrayuda (2009: 900) menghatakan bahwa kesenian tradisional merupakan identitas kultural bagi masyarakat pendukungnya secara komunal merupakan identitas kultural bagi masyarakat tersebut. Sumatera Barat memiliki wilayah nagari yang disebut wilayah kesenian tradisi lokal. Diberbagai kabupaten dan kota di Sumatera Barat memiliki kesenian tradisi spesifik, Kesenian tradisional sebagai ekspresi individu atau melalui gerak yang ritmis, bunyi, peran, rupa, atau perpaduan diantaranya yang mengandung nilai, norma, dan tradisi yang berlaku pada masyarakat secara turun temurun. Salah satunya adalah kesenian tradisional *Indang* yang berasal dari kabupaten Padang Pariaman.

Kanagarian Balah Aie terletak di kecamatan VII koto Nagari Balah Aie mempunyai 9 (sembilan) korong yaitu korong Sei.Tareh, korong Toboh Sikumbang, korong Toboh Mandahiling, korong Lohong, korong Duku Banyak, korong Kampung Paneh, korong Limau Hantu, korong Lubuk Puar dan Korong Pincuran Sonsang.

Masyarakat korong Pincuran Sonsang adalah masyarakat yang sebagian besar adalah petani karena keadaan geografisnya datar cenderung agak ketinggian yang dilintasi sebuah sungai yang bernama batang aie sungai langkok, masyarakat korong Pincuran Sonsang terus berkembang dan membaaur dalam kehidupan sehari-hari, saling berintegrasi, berkumpul, dan bergotong royong sehingga timbul aktifitas kesenian tradisional yang bersifat sederhana yaitu baindang sebagai suatu ciri khas korong Pincuran Sonsang. Indang . *Indang* menurut KBBI edisi keempat (2008: 53) mengatakan bahwa *Indang* adalah sastra lisan

Minangkabau di Padang Pariaman dimainkan oleh kaum laki-laki yang terdiri atas tiga tim dengan jumlah masing-masing 9-17 orang. Menurut *kapalo mudo* Maciak dahulunya, kesenian *Indang* dibawa oleh Syeah Abdul Khadier Jailani dan dikembangkan oleh Katik Sangko khulifah dari Syeah Burhanuddin masuk kedaerah VII Koto, dilanjutkan oleh khulifah Tayie dan tuangku Bagindo.

Sebagai identitas kultural, kesenian indang telah dikenal cukup lama oleh masyarakat pincuran Sonsang nagari balah aie sebagai seni tradisi mereka. Bahkan masyarakat Padang Pariaman mengakui bahwa kesenian indang Pincuran Sonsang ini merupakan ciri khas dari masyarakat korong Pincuran Sonsang, secara tradisi telah mewarisi kesenian indang dalam kehidupan sosial budaya nya. Sebab itu acara indang dilaksanakan untuk baralek nagari, tagak kudo-kudo, tagak datuak, pengakatan penghulu secara tradisi mereka biasakan dalam kehidupan mereka, kebiasaan tersebut telah mereka lakukan secara terus-menerus sampai saat ini.

Merujuk kesenian indang itu sendiri merupakan sebuah garapan seni pertunjukan tradisional yang dinamakan permainan anak nagari dimainkan oleh kaum laki-laki yang beranggotakan 9-17 orang dengan menggunakan alat bantu yaitu Rapai.

Sumatera Barat memiliki wilayah nagari yang disebut wilayah kesenian tradisi lokal. Diberbagai kabupaten dan kota di Sumatera Barat memiliki kesenian tradisi spesifik, Kesenian tradisional sebagai ekspresi individu atau melalui gerak yang ritmis, bunyi, peran, rupa, atau perpaduan diantaranya yang mengandung nilai, norma, dan tradisi yang berlaku pada masyarakat secara turun temurun. Salah satunya adalah kesenian tradisional *Indang* yang berasal dari kabupaten Padang Pariaman.

Kanagarian Balah Aie terletak di kecamatan VII koto Nagari Balah Aie mempunyai 9 (sembilan) korong yaitu korong Sei.Tareh, korong Toboh Sikumbang, korong Toboh Mandahiling, korong Lohong, korong Duku Banyak, korong Kampung Paneh, korong Limau Hantu, korong Lubuk Puar dan Korong Pincuran Sonsang.

Masyarakat korong Pincuran Sonsang adalah masyarakat yang sebagian besar adalah petani karena keadaan geografisnya datar cenderung agak ketinggian yang dilintasi sebuah sungai yang bernama batang aie sungai langkok, masyarakat korong Pincuran Sonsang terus berkembang dan membaaur dalam kehidupan sehari-hari, saling berintegrasi, berkumpul, dan bergotong royong sehingga timbul aktifitas kesenian tradisional yang bersifat sederhana yaitu *baindang* sebagai suatu ciri khas korong Pincuran Sonsang. *Indang* menurut KBBI edisi keempat (2008: 53) mengatakan bahwa *Indang* adalah sastra lisan Minangkabau di Padang Pariaman dimainkan oleh kaum laki-laki yang terdiri atas tiga tim dengan jumlah masing-masing 9-17 orang. Menurut *kapalo mudo* Maciak dahulunya, kesenian *Indang* dibawa oleh Syeah Abdul Khadier Jailani dan dikembangkan oleh Katik Sangko khulifah dari Syeah Burhanuddin masuk kedaerah VII Koto, dilanjutkan oleh khulifah Tayie dan tuangku Bagindo, Magek Miamin dari orang-orang ini *indang* ada dan berkembang di Nagari balah Aie.

Sejak *indang* dikembangkan di Pincuran Sonsang oleh Denak , Bujang, jinun, mak cikariak,, doluman aliajan dan wali puti *Indang* ini terus berkembang dari generasi ke generasi. Kesenian *baindang* dilaksanakan oleh masyarakat korong Pincuran Sonsang yang dilakukan setelah shalat isya. Pada awalnya yang

melaksanakan adalah orang tua yang berkumpul di surau sambil melepaskan lelah setelah seharian bekerja pada malam harinya mereka melaksanakan kegiatan kesenian yaitu *baindang*, masyarakat sangat menikmati dan merasa gembira setelah kegiatan *baindang* ini dilakukan karena dengan *baindang* mereka merasa terhibur sambil menyampaikan ilmu-ilmu agama. sejak reformasi dan teknologi di dunia semakain canggih kesenian indang ini tidak berubah /tergeser dengan adanya orgen dan kesenian modern lainnya.

Walaupun demikian perkembangan *Indang* di korong Pincuran Sonsang masih berjalan dengan baik dan kegiatan *baindang* ini masih dilaksanakan setiap minggunya dan mampu bertahan ditengah-tengah kesenian modern yang semakin marak dan berkembang.

Indang di korong Pincuran Sonsang merupakan salah satu kesenian yang disenangi oleh masyarakat Balah Aie dan merupakan wadah untuk menyalurkan bakat seni generasi muda Balah Aie, selain itu, *Indang* Pincuran Sonsang juga digunakan sebagai sarana untuk menuntut ilmu agama pada masa lampau dan untuk mengkaji adat dan budaya *nagari* Balah Aie. Kesenian *Indang* juga digunakan sebagai saran pergaulan dikalangan generasi muda-mudi Bala Aie khususya Korong Pincuran Sonsang.

Kesenian *Indang* Pincuran Sonsang ini dulunya (sesudah kemerdekaan RI) sangat disenangi oleh gensai muda maupun orang-orang tua dan populer sekali dalam masyarakat, karena *indang* Pincuran Sonsang dapat menjadi sarana hiburan masyarakat sekitarnya. masyarakat akan merasa terhibur hadir di arena pertunjukan dengan *baindang* ini mereka akan saling mengenal dan

bersilaturahmi dan saling belajar antar nagari yang satu dengan nagari yang lain. Artinya melalui pertunjukan indang dapat membantu terjadinya silaturahmi dan pertukaran informasi diantara pelaku indang dari berbagai nagari.

Acara indang dilaksanakan untuk baralek nagari, tagak kudo-kudo, tagak datuak, pengangkatan penghulu pertunjukan *indang* akan dilakukan untuk jangka waktu paling sedikit 3-5 hari dan paling lama sampai 3 bulan, masalah durasi waktu ini tergantung kesepakatan masyarakat dengan ninik mamak dan pemuka adat maupun pemerintah setempat.

Kegiatan *Indang* disenangi dan disukai oleh masyarakat Pincuran Sonsang karena dengan baindang dapat memberikan pengetahuan agama dan sosial yang berguna bagi pelaku indang maupun bagi masyarakat dari segi adat dan budaya terutama adat dan budaya daerah Pariaman. Karena *indang* adalah merupakan kesenian budaya masyarakat Kabupaten Padang Pariaman yang dibudayakan oleh masyarakat Balah Aie.

Secara realitas saat ini kesenian *indang* di nagari Balah Aie belum terlihat perubahan dari tahun-tahun sebelumnya, meskipun daerah lain yang juga memiliki kesenian *indang* seperti di nagari Sungai Geringging, Koto Dalam Timur dan Tandikek sudah menampilkan perubahan.

Perubahan yang tampak pada *indang* dari nagari lain yaitu terletak pada bentuk, cara penyajian, struktur pertunjukan, durasi waktu dan kemasan. Sementara di nagari Balah Aie belum tampak perubahan yang mendasar seperti yang sudah berlaku di nageri Sungai Geringging, Koto Dalam Timur dan Tandikek.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 24 sampai dengan 30 September 2014 peneliti mencatat ada beberapa hal yang belum tampak berubah dari Kesenian *indang* Pincuran Sonsang nagari Balah Aie. Adapun yang belum berubah tersebut seperti bentuk penyajian, kemasan, struktur pertunjukan, durasi waktu, dan tata cara pertunjukan.

Namun uniknya dalam zaman yang sudah globalisasi ini, dimana arus informasi tentang seni pertunjukan modern sudah begitu mudah diperoleh oleh masyarakat Balah Aie akan tetapi masyarakat Balah Aie tetap saja memelihara dan menggunakan kesenian *indang* yang berpolakan pada bentuk tradisi lama, artinya seharusnya masyarakat meminggirkan kesenian *indang* lama tersebut dengan membudayakan kesenian *indang* yang telah diperbaharui. Akan tetapi secara nyata hal tersebut tidak terjadi saat ini dengan kesenian *indang* Pincuran Sonsang nagari Balah Aie.

Sebagaimana pernyataan dari Sarkawi (wawancara, 2 juni 2016) menjelaskan “*indang* Pincuran sonsang ini merupakan *indang* milik bersama yang dilakukan dengan senang hati dan penuh kekeluargaan yang tujuannya untuk silaturahmi (manambah dusanak) dimana biaya anak *indang* ini di tanggung secara bersama-sama oleh masyarakat Pincuran sonsang.

Menurut Nurasli (Taroroh) (wawancara tgl 3 juni 2016) bahwa *indang* Pincuran Sonsang adalah *indang* gotong royong yang mana disini masyarakat kita bisa menyalurkan jiwa seni dan bakatnya yang akan dibantu oleh mamak kampung dan pelatih *indang* sampai sanak kemenakan tersebut bisa *baiindang*. Menurut pendapat Enek orang tuo (wawancara tgl 5 juni 2016)

mengatakan bahwa indang Pincuran ini adalah ciri khas Masyarakat Pincuran Sonsamng yang kehidupan sehari-harinya meibaratkan seperti sapu lidi yang mana harus bersatu dalam satu ikatan yang membuat kita kuat dan kompak dan saling bantu dan tolong menolong baik musibah maupun suasana gembira , dengan baindang akan terlihat bagaimana masyarakat pincoran sonsang bersatu.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang telah dipaparkan tersebut peneliti ingin mengkaji tentang persoalan Eksistensi Dan Kemapanan Kesenian *Indang* Dalam Masyarakat Korong Pincuran Sonsang Nagari Balah Aie Kecamatan VII koto Padang Pariaman.

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada eksistensi kesenian Indang dan kemapanannya di korong Pincuran Sonsang nagari Balah Aie, kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini melihat bagaimana eksistensi yang berlaku saat ini terhadap keberadaan kesenian Indang di korong Pincuran Sonsang nagari Balah Aie. Selain itu, penelitian ini melihat bagaimana kemampanan yang terjadi dalam aktivitas dan bentuk garapan kesenian Indang tersebut, sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat korong Pincuran Sonsang nagari Balah Aie.

Merujuk pada fokus penelitian di atas, maka dalam tulisan ini di nyatakan masalah yaitu pada persoalan fanatisme masyarakat Pincuran Sonsang terhadap kesenian Indang sebagai warisan budaya nenek moyang mereka. Sehingga pada masa kini budaya tradisi Baindang atau mempertunjukan kesenian Indang masih

terus berlanjut. Bahkan pertunjukan tersebut dalam bentuk garapan yang mapan dan belum berubah sampai saat ini.

Bertitik tolak dari kenyataan tersebut peneliti dalam penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan penelitian menyangkut masalah penelitian tersebut. Adapun pertanyaan penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimanakah Eksistensi kesenian *indang* Pincuran Sonsang nagari balah Aie saat ini?
2. Bagaimanakah bentuk penyajian kesenian *indang* Pincuran Sonsang versi nagari balah Aie saat ini?
3. Mengapa bentuk garapan kesenian Indang versi Pincuran Sonsang tidak berubah sampai saat ini?
4. Mengapa kesenian *indang* Pincuran Sonsang nagari mampu bertahan sampai saat searang ini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang terdapat dalam fokus penelitian dan pernyataan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menggambarkan tentang:

1. Eksistensi kesenian *indang* Pincuran Sonsang nagari Balah Aie saat ini.
2. Bentuk penyajian kesenian *indang* Pincuran Sonsang versi nagari Balah Aie.
3. Alasan kenapa bentuk garapan kesenian Indang versi Pincuran Sonsang tidak berubah sampai saat ini
4. Alasan kenapa kesenian *Indang* Pincuran Sonsang nagari Balah Aie masih eksis sampai saat sekarang ini

D. Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan penelitian dikemukakan di atas maka penelitian diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai kajian seni tradisi di tengah masyarakat Minangkabau.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang perkembangan Kesenian tradisional dalam masyarakat Balah Aie.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keberadaan, perkembangan, struktur tari, dan bentuk penyajian tari maupun pada mata kuliah sosiologi antropologi tari.
- d. Penelitian ini bermamfaat sebagai upaya nyata dan ilmiah dalam mengenali dan mengkaji budaya dan segi seni tradisi sebagai bagian dari kebudayaan. Sehingga menghasilkan catatan atau dokumentasi yang menjadi bahan informasi tertulis tentang kebudayaan kesenian tradisional di daerah Padang Pariaman.

2. Manfaat praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini bermamfaat bagi instansi dan lembaga pemerintah berikut ini:

- a. Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Padang Pariaman untuk melengkapi pendokumentasian tari tradisional yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman.

- b. Sebagai bahan studi karya cipta tari bagi mahasiswa jurusan Sendratasik FBS dan ISI Padangpanjang.
- c. Bagi Taman Budaya Sumbar, diharapkan hasil penelitian ini bermamfaat sebagai koleksi perpustakaan untuk memperkaya khasanah tari tradisional yang telah ada.
- d. Dinas pendidikan Nasional Kabupaten Padang Pariaman sebagai masukan untuk bahan muatan lokal budaya Daerah Alam Minangkabau.
- e. Bagi Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataa baik Kabupaten Padang Pariaman maupun Provinsi Sumatera Barat, hasil penelitian ini dapat masukan sebagai materi produk budaya yang akan disajikan dalam kemasan wisata budaya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tesis ini menyimpulkan bahwa Indang Pincuran Sonsang harus tetap dilaksanakan baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang oleh masyarakat Korong Pincuran Sonsang jika tidak dilaksanakan berarti masyarakat Pincuran Sonsang tidak memiliki identitas budaya.

1. Bentuk dari kesenian Indang adalah pencampuran syair, gerak dan musik dengan mempergunakan alat musik yang dinamakan Rapai. Ada tiga kelompok indang yang akan tampil dalam satu bentuk pertunjukan yang bertenpat disebut laga-laga permainan dengan tiga kelompok peserta indang ini disebut dengan Indang tigo jerong tampil di malam yang sama dengan cara bergantian antara kelompok satu dengan yang lain dan peraturan –peraturan yang telah disepakati secara bersama.
2. Bahwa Indang Pincuran Sonsang mampu bertahan dan eksis ditengah-tengah masyarakat karena Masyarakat Pincuran Sonsang sangat fanatik dengan budaya lokal yaitu Indang .Indang adalah kesenian yang merupakan kebanggaan bagi masyarakat Pincuran Sonsang sebab itu sampai saat ini apapun kegiatan yang berbentuk sosial budaya seperti alek anak nagari, tagak datuak, pengakatan pengulu indang selalu dilibatkan.
3. Menyikapi hal tersebut pengelola dan pengurus serta pemuka masyarakat Korong Pincuran Sonsang saling bekerjasama untuk mempertahankan, mengembangkan dan mewariskan Indang ini secara turun temurun dengan

mengadakan latihan setiap minggunya dengan memotivasi sanak kemenakan mereka untuk belajar Baindang dalam hari-hari yang telah ditentukan dengan melihat situasi dan kondisi agar tidak mengganggu kepada pendidikan (sekolah) mereka.

4. Hasil dari upaya pembudayaan tersebut berdampak pada pelestarian keberagaman, kemampuan dan keberagaman keberadaan Indang Pincuran Sonsang selalu ada aktif dan ikut terlibat pada setiap kegiatan sosial budaya yang dilaksanakan di Kabupaten Padang Pariaman dan Sekitarnya. Realitas pembudayaan ini dilakukan oleh semua unsur yang ada di Korong Pincuran Sonsang sehingga kesenian Indang Pincuran sonsang tetap ada dan mampu bertahan ditengah –tengah kesenian modern yang berkembang pesat saat ini.

B. Implikasi

Kesenian Indang merupakan warisan budaya masyarakat Pincuran Sonsang sekaligus sebagai identitas kultural yang masih tetap terpelihara dan bertahan sampai saat ini dengan mengupayakan dan selalu memotivasi untuk latihan kepada anak-anak indang setiap minggunya atau hari libur sekolah.

Dengan bekerjasama dan saling mendukung antar pengurus, pengelola, pemuka adat, pemerintah setempat dan seluruh masyarakat yang ikut berpartisipasi pada setiap kegiatan Indang baik dalam latihan maupun akan tampil dalam pertunjukan indang dimana diundang, peran semua unsur baik pemerintah maupun masyarakat sangat mendukung sehingga Indang Pincuran Sonsang tetap eksis dan mapan sampai saat ini

Selain sebagai warisan budaya dan identitas budaya kesenian Indang juga merupakan sarana hiburan yang sangat penting bagi Masyarakat Pincuran Sonsang yaitu untuk ikut dalam kegiatan sosial budaya , kegiatan tradisi seperti Alek nagari, pengakatan Penghulu, Tagak Datuak, dan lainnya.meskipun kesenian modern berkembang (saluang dangdut, orgen) pesat ditengah Masyarakat Korong Pincoran Sonsang akan tetapi mereka tidak pernah meminggirkan dan melupakan kesenian tradisi mereka.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi antara lain : terbukanya informasi dan peluang bagi peneliti berikutnya untuk menulis tentang Kesenian Indang Pincurang sonsang Nagari Balah Aie Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman. Implikasi terhadap upaya pelestarian dan pengembangan Kesenian Indang baik oleh masyarakat, kalangan akademis maupun pemerintah .Implikasi terhadap pendidikan dan tenaga kependidikan agar Kesenian Indang dapat diajarkan disekolah oleh guru seni budaya.

C. Saran

Melalui penelitian ini disarankan keberbagai pihak baik pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman mulai dari tingkat Nagari sampai tingkat kabupaten agar memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan kesenian Indang agar lebih baik lagi. Selain memperhatikan perlu peran serta pemerintah untuk memfasilitasi aktifitas kesenian Indang sehingga kesenian tersebut dapat terus tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Korong Pincuran Sonsang.

Peran masyarakat yang mendukung sekali sangat membantu dalam pelestarian agar dapat mempertahankan kekompakan dalam mempertahankan dan

mengembangkan Kesenian indang sebagai warisan budaya sampai masa yang akan datang.

Keberadaan kesenian indang sebaiknya terus dipelihara dalam kehidupan sosial budaya Masyarakat Korong Pincuran Sonsang artinya pelaku dan pewaris lebih kreatif dan inovatif untuk mengembangkan indang sehingga tetap aktual dan dan terpakai dalam kehidupan kekinian masyarakat Korong Pincuran Sonsang dengan tidak menghilangkan nilai-nilai kultural dan ciri khas yang terdapat dalam kesenian Indang Pincuran Sonsang tersebut.

Seirin dengan itu diharapkan peran serta penkaji atau peneliti dan pemerhati seni pertunjukan untuk terus mengawal dan mendokumentasikan kesenian Indang, baik dalam bentuk jurnal, karya ilmiah dan film dokumenter tentang kesenian Indang Pincuran Sonsang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Navis. 1984. *Alam Terkambang Jadi Guru*. Jakarta : Gramedia. 1984.
- Deni Hermawan, (Ed).2004. *Talempong Minangkabau: Bahan Ajar Musik dan Tari*.Bandung : P4ST UPI
- Dick Hartoko. 1984. *Budayan Seni Yokyakarta: Yayasan Kanisius*.
- Edi Sedyawati,1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan
- Ediwar.2013. *Kesenian Bernuansa Islam Minangkabau*. Makalah Seminar
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*:
- H.A.R Tilar. 2012. *Perubahan Sosial dan Perubahan dan Pendidikan*: Jakarta : Rineka Cipta.
- Hanefi, 1998. *Musik Mentawai: Kajian Seni Pertunjukan*. Bandung: Sastrataya-MSPI
- Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Imran Manan. 1989. *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Indrayuda. 2009. *Tari Balance Madam Pada Masyarakat Nias Padang Sebuah Perspektif Etnologi*. Padang: UNP Press.
- _____(2012). “ Cultural Development In The Minangkabau Dance Throungh The Effect of Social Politic In West Sumatera “Desertasi S-3 Pada University Sains Malaysia.
- _____(2012). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP.
- _____.2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang : UNP Press
- Indrayuda. 2012 . *Eksistensi Tari Minangkabau dalam Sistem Matrilineal dari Era Nagari, Desa, dan Kembali ke Nagari*. Padang : UNP Press.
- Irwan Abdullah. 2009. *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta : Tici Publication.
- Judistira K.Garna.1992. *Teori-teori Perubahan Sosial*. Bandung: Universitas Pajajaran